



PRESS RELEASE

PT PETROKIMIA GRESIK
Jl. Jenderal Ahmad Yani, Gresik 61119
(031) 3981811 (2158)

PKG SIAPKAN PENYELIDIKAN INTERNAL:

Dukung Pengungkapan Pengoplos Pupuk Subsidi

GRESIK—PT Petrokimia Gresik (PKG) bergerak cepat untuk menyikapi pemberitaan yang beredar seputar penyelewengan pupuk bersubsidi di Gresik. Produsen pupuk terbesar di Indonesia itu segera melakukan penyelidikan internal secara intensif demi memastikan ada atau tidak ada oknum karyawan PKG yang terlibat. Namun, bila benar ada karyawan yang terbukti terlibat dalam praktik yang merugikan negara pihak manajemen memastikan akan memberikan sanksi seberat-beratnya sesuai peraturan perusahaan yang berlaku. ”Komitmen kami penuh dalam menjalankan amanah dari pemerintah untuk menyalurkan pupuk bersubsidi kepada para petani, sehingga amanah ini harus benar-benar dijaga,” ujar Direktur Utama PKG, Hidayat Nyakman.

Nyakman mengatakan, pihaknya menilai pemberitaan mengenai penyelewengan pupuk bersubsidi yang dioplos untuk dijual ke sektor nonsubsidi adalah persoalan pelik. Karena itu, dia secara pribadi akan mendorong upaya tindak lanjut terhadap temuan ini. Selain itu Hidayat juga sudah meminta jajarannya untuk melakukan penyelidikan terhadap oknum pejabat yang diduga terlibat dalam kasus ini. Kasus pengoplosan pupuk NPK yang diduga berbahan baku dari Pupuk Phonska PKG hingga saat ini masih ditangani oleh Subdit IV Sumdaling Direktorat Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Jatim. Namun demikian pihak PKG juga tidak hanya tinggal diam menunggu hasil penyelidikan dari Polda.

Sekretaris Perusahaan PKG, Bambang Heru mengatakan, komitmen PKG dalam penyaluran pupuk bersubsidi diimplementasikan dengan sistem pengawasan distribusi yang sudah sangat ketat dan berlapis. Itu dimulai dari lini satu hingga ke lini hilir yakni di petani. Bambang Heru mengatakan, pihaknya telah membuat sistem berlapis untuk masalah pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi. “Mulai dari lini 1 yaitu gudang penyangga hingga ke *end user*, yaitu petani. Namun jika sudah ada di petani kami tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena itu sudah bukan menjadi wewenang kami,” ujarnya.

Sesuai ketentuan, petani yang mendapatkan hak untuk menerima pupuk bersubsidi juga berasal dari RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Draft RDKK disusun

oleh Kelompok Petani didampingi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian masing-masing daerah dan disahkan oleh SK Gubernur serta di ketahui oleh Bupati setempat. Dan didalam penyusunan RDKK tersebut PKG juga menerjunkan petugas Sales Supervisor (SS) untuk memantau penyusunannya. Karena itu, target penerima subsidi selama ini dipantau secara ketat baik oleh pemerintah maupun PKG.

Bambang Heru mengatakan, secara internal sistem pengawasan PKG juga semakin diperketat. Mulai dari pencatatan nomor pada bag code hingga merancang program Whistle Blower System (WBS) Atau Sistem Pelaporan Pelanggaran yang diterapkan kepada seluruh karyawan. Karena itu, kebocoran tidak akan mudah terjadi dalam sistem yang dirancang lebih baik itu.

Di tempat yang berbeda, Ketua Serikat Karyawan Petrokimia Gresik (SKPG) Pinto mengungkapkan bahwa kasus ini harus segera diusut hingga tuntas. Karena secara etika, jika pelaku pengoplosan pupuk itu terbukti melibatkan karyawan maka yang bersangkutan jelas telah melanggar kode etik pedoman perilaku bisnis yang sudah ditandatangani oleh karyawan. SKPG juga menyatakan komitmen penuh untuk membuat surat kepada Kapolda dengan tembusan kepada Kementrian BUMN, DPR Komisi IV dan Komisi VI. Surat tersebut berisi apresiasi terhadap pengungkapan kasus ini, dan meminta kepada Jajaran polda untuk mengusut kasus ini hingga tuntas. ”Meskipun nanti akan berefek domino, tetapi intinya kami ingin perusahaan ini bersih tanpa ada kasus-kasus lain yang timbul dikemudian hari.” Selain itu komitmen SKPG dalam mendukung manajemen PKG untuk mengungkap kasus ini adalah dengan membuat tim panwas informal yang bertugas untuk mengawal kasus ini hingga benar-benar tuntas.

Managemen berniat untuk segera menyelesaikan kasus ini secepat mungkin. “Kami berharap kasus ini akan segera selesai dengan sinergi dari berbagai pihak yang turut membantu pengungkapan kasus ini” pungkask Bambang Heru (*)

Manager Humas,

Dupi Madya Ardiono